

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin yaitu *communis*, yang berarti sama. Kata “sama” disini maksudnya adalah *sama makna*. Menurut paradigma Laswell, komunikasi memiliki lima unsur yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek (Mulyana, 2014:46). Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat apa atau hasilnya apa (*Who says what in which channel to whom with what effect*) (Mulyana, 2014:69). Menurut Carey, komunikasi dan realitas sosial saling berhubungan, maka komunikasi adalah proses yang melekat pada kehidupan kita sehari hari yang menginformasikan bagaimana kita menangkap, memahami, dan mengkonstruksi pandangan kita terhadap realitas dan dunia. Komunikasi adalah fondasi kebudayaan kita (Baran, 2012:9)

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu ragan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu Proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder. Secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain

dengan menggunakan lambang sebagai media, lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa dan gambar (Romli, 2016:7). Sedangkan secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alata atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua untuk melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relative jauh atau berjumlah banyak. Seperti halnya surat, televise, radio, seni (film, musik), dan lain lain (Romli, 2016:8)

Proses menyampaikan pesan dapat terjadi di berbagai konteks komunikasi, salah satunya pada konteks komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak (Bungin, 2007: 71). Menurut Sayling Wen dalam Bungin, melihat media dalam konteks yang lebih luas tidak hanya melihat media dalam konteks komunikasi antar pribadi, namun melihat media sebagai medium penyimpanan, selain melihat media sebagai medium informasi. Enam media hubungan antarpribadi yang dimaksud meliputi suara, grafik, teks, musik, animasi, video. Sedangkan media penyimpanan adalah buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, kamera film dan proyektor, alat perekam video dan disk optikal (Bungin, 2007:111). Fungsi komunikasi sendiri sebagai komunikasi sosial, setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari

tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2014 :5).

Dalam komunikasi massa proses penyampaian simbol juga dapat dilakukan melalui musik/lagu. Musik/lagu merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan. Musik adalah produk pikiran, yang berupa elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara *neuorologis* dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat) (Djohan, 2009:32).

Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bunyi bunyian yang ditata enak dan rapi. Musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan hidup (*ideology*) (Mulyana, 2014:25). Musik juga dapat dikatakan satu bahasa komunikasi yang memiliki makna *universal*. Jenis pesan yang disampaikan melalui nada, dinamakan, maupun rangkaian kalimat lagu disetiap bagian maupun seluruh bagian. (Setiawan,2015). Fungsi musik sendiri sebagai respon terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial. Beberapa pemusik biasa memainkan music mereka dengan tujuan atau maksud tertentu. Salah satunya untuk melakukan protes atau mengkritik terkait dengan system pemerintahan di Negara tempat mereka tinggal (Melani,2017).

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa musik dapat menciptakan lagu. Pada dasarnya lagu merupakan kegiatan komunikasi karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari pencipta lagu (komunikator) kepada khalayak yang mendengarkan (komunikan). Makna dari sebuah lagu biasanya bermacam

macam, dapat berupa ungkapan ungkapan hati atau dapat juga berupa kritik terhadap penyimpangan. Dalam sebuah lagu selain kekuatan musik, lirik juga mempunyai peranan sangat penting karena lirik lagu sebagaimana bahasa dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dimasyarakat. Pencipta lagu juga dapat mengekspresikan fenomena yang terjadi di sekitar melalui lirik. Serta lirik lagu dapat pula sebagai sarana sosialisasi terhadap suatu sikap atau nilai dan juga dapat menjadi penunjang dalam menjembatani isu – isu sosial yang terjadi saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto Soerjono (Soekanto dalam Rachmawati, 2005 : 1) yang mengatakan bahwa musik sangat berkaitan erat dengan *setting* sosial kemasyarakatan tempat dia berada.

Di era kontemporer (dengan diversifikasi teknologi informasi), musik memiliki kekuatan tersendiri untuk menyampaikan pesan. Banyak musisi yang menggunakan media bermusik untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat, opini, prespektif dan bahkan kritiknya atas sesuatu hal dan melalui lirik-lah pesan itu di sampaikan pada khalayak (masyarakat) luas. Namun, banyak juga musisi yang membuat musik hanya sebagai sarana ekspresif dari apa yang ia tengah rasakan. Tidak ada tendensi sebagai ekspresi perasaan, terlebih sebagai alat kontrol sosial.

Suatu karya musik tidak boleh dipahami sebagai objek dengan berbagai karakteristik khas bunyi – bunyi dan bentuk, melainkan interaksi antara musik dan manusia sebagai titik tolak, yang artinya musik menimbulkan imbas dan reaksi,

musik ialah nilai untuk seseorang, dan musik mempengaruhi kelakuan dan sikap (Mack dalam Syifa, 2017).

Banyak musisi pada era orde baru yang turut mewarnai dengan lagu lagu yang mengkritik kondisi pemerintahan pada saat itu. Pada era orde baru masyarakat Indonesia sedang dilanda maraknya kasus korupsi. Banyak sekali kasus korupsi yang terjadi pada pemerintahan saat itu, hanya saja pada waktu itu pemerintahan sangat otoriter. Tidak hanya media media yang pada saat itu diawasi dan dikontrol setiap pemberitaanya, tetapi juga arus informasi pada era itu sangat dikekang oleh pemerintahan.

Para pencipta lagu nasional Indonesia sangat peka terhadap adanya kondisi sosial, tingkat kesejahteraan rakyat dan kegelisahan masyarakat. Mereka menciptakan lagu lagu dengan kondisi yang ada di masyarakat, seperti yang dilakukan oleh musisi Iwan Fals, Slank, Franky Sahilatua, Klantink, dan masih banyak lagi. Seringkali para pencipta lagu itu melakukan kritik sosial bahkan protes yang ditunjukkan untuk pemerintahan. Dengan lirik yang penuh kritikan menggambarkan keadaan pemerintahan pada era tersebut.

Seperti halnya pada pemberitaan media online detik.com yaitu empat kali Rhoma Irama akan dibunuh oleh orde baru. Pada era tersebut, Rhoma Irama selalu mengkritik kebijakan pemerintahan menjadi juru kampanye Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Pesona dan sikap Rhoma Irama itulah yang membuat penguasa orde baru waspada. Sejumlah cara dilakukan untuk membungkam sang legenda. Gubernur DKI pada waktu itu juga sempat menegur Rhoma Irama saat dia menciptakan lagu “Judi” (Detik.com, 2014).

Di Indonesia, Wacana kritik musisi didukung oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah. Beberapa diantaranya adalah lagu “perahu retak” dari Franky Sahilatua, yang bermuatan kritik social terhadap ketidakadilan dan ketimpangan social yang terjadi saat itu. Lagu yang bertajuk “Bongkar” dari musisi Iwan Fals menceritakan tentang penindasan terhadap kaum tertindas dan suara suara rakyat yang menginginkan keadilan dalam penegakan hukum. Ada pula lagu “Gosip Jalanan” dari musisi Slank yang memaparkan terjadinya korupsi di instansi pemerintahan.

Sejak tahun 1998 Negara Indonesia mengalami perubahan yang sangat penting dalam keadaan perpolitikan nasional. Dengan bergulirnya reformasi mampu membuka arus demokrasi di Negara ini. Kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang merupakan inti dari wacana demokrasi diekspresikan dalam beragam bentuk, diantaranya kebebasan informasi. Pada masa kini, memang musisi musisi mengikuti tren pasar dengan meninggalkan musikalisis kritiknya. Tetapi sebagian musisi masih berada pada jalannya, meskipun hanya berada dalam sisi yang sepi. Salah satu nya dari jalur indie (Fiqri, 2017).

Istilah indie diambil dari kata *independent* yang artinya merdeka, bebas, mandiri dan tidak bergantung. Indie bukanlah suatu *genre* musik melainkan sebuah gerakan musik yang bebas, mandiri dan tidak bergantung pada label industri musik. Band indie cenderung menciptakan lagu sesuai dengan apa yang mereka sukai. Biasanya mereka membuat label sendiri untuk merekam dan memasarkan karya – karyanya. Pemasaran yang dilakukakn band indie melalui antar kawan maupun sosial media. (Loop,2015).

Berangkat dari suatu fenomena kritik sosial, musisi jalanan yang berasal dari Surabaya mengawali karir dibelantika musik Indonesia sebagai pengamen jalanan di terminal Joyoboyo. Klantink yang beranggotakan Cakmat (ukulele), Lukin (ukulele), Ndowe (perkusi), Wawan (vocal dan gitar) dan alm. Budi (bass). Musisi jalanan ini melabeli bandnya sebagai band indie. Nama Klantink mulai dikenal masyarakat melalui ajang Indonesia Mencari Bakat 1 pada tahun 2010 yang diadakan oleh salah satu stasiun televisi swasta. Penampilan bermusik mereka yang berbeda dengan khas pengamen jalanan dan peralatan yang sederhana membuat mereka dapat mencuri hati banyak pemirsa Indonesia (Kapanlagi.com, 2018)

Sepanjang pertunjukan di ajang pencarian bakat, musisi Klantink menampilkan penampilan yang cukup kreatif, dinamis, dan selalu muncul dengan kejutan kejutan yang membuat penonton terkesima. Keunikan musik yang mereka bawakan dan voting SMS dari pemirsa membuat mereka tetap bertahan sampai posisi 4 besar hingga menjadi pemenang di ajang pencarian bakat. Musisi jalanan ini sangat khas dengan genre musik keroncongnya, sehingga mereka dapat apik membawakan lagu lagu populer dengan genre lain kedalam gaya bermusik mereka yang sederhana namun berkualitas. Dari sekelompok pengamen bis ke bis, Klantink sudah bisa berdiri satu panggung dengan begitu banyak musisi Indonesia dengan bakat bermusik yang luar biasa.

Peneliti menduga bahwa dalam lirik lagu Klantink sarat akan pesan pesan yang menyinggung kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat saat ini. Berdasarkan fenomena tersebut diatas, peneliti melakukan penelitian tentang lagu sebagai

media komunikasi massa dengan menggunakan studi analisis wacana kritis. Ismail mengatakan bahwa wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasannya) menurut urutan – urutan yang teratur dan semestinya” (Sobur, 2001:10). Penjelasan mengenai wacana berdasarkan level konseptual teoritis, wacana dapat diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sedangkan dalam konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan kedalam kategori konseptual tertentu (Sobur, 2001:11). Dan dapat disimpulkan, Teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan (Heryanto Dalam Sobur 2001:12). Analisis wacana adalah ilmu ilmu baru yang muncul beberapa puluh tahun belakangan ini. Aliran aliran linguistik selama ini membatasi penganalisaannya hanya kepada soal kalimat dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana (Lubis dalam Sobur, 2001:47). Analisis kritis terhadap wacana sebagai tipe analisis wacana yang terutama sekali mempelajari bagaimana kekuasaan disalahgunakan atau bagaimana dominasi serta ketidakadilan dijalankan dan di reproduksi melalui teks dalam sebuah konteks sosial politik (Eriyanto, 2006).

Dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Analisis wacana memang menggunakan teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis disini berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik. Menurut Fairclough dan Wodak dalam Eriyanto, analisis wacana kritis melihat wacana pemaknaan bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari

praktik sosial (Eriyanto, 2006:7). Dalam studi analisis teks, analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Analisis wacana kritik dari Teun A. Van Dijk merupakan model analisis yang sering digunakan. Model yang dipakai oleh Van Dijk juga disebut sebagai *kognisi sosial*. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil analisis linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraph untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks (Eriyanto, 2006:225).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Masalah Sosial Pada Lagu *Jalanan* oleh Klantink?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realita social pada lagu *Jalanan* oleh Klantink.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian serupa dan sebagai informasi terhadap pihak lain di masa masa mendatang serta dapat menjadi

referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tertarik dengan penelitian analisis wacana pada lagu khususnya yang menggunakan metode kualitatif.

b. Secara praktis

Untuk menambah wawasan mahasiswa Komunikasi tentang pentingnya pemanfaatan segala bentuk media atau aktifitas yang bisa digunakan sebagai alat atau media komunikasi. Khususnya yang telah berkecimpung di dunia seni musik untuk lebih mengapresiasi bidangnya.